

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah .

Al Hadits adalah merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al Qur'an / penjelas Al Qur'an . sebagai sumber hukum, hadits berbeda dengan Al Qur'an dalam hal keshohihannya. Semua ayat Al Qur'an dijamin kemurniannya sejak diturunnya, dari generasi ke generasi berturut-turut sampai kepada kita secara mutawatir. sedang hadits tidak semua demikian, hadits hanya sebagian kecil yang diriwayatkan secara mutawatir dan sebagian besar hadits diriwayatkan secara mashur atau ahad, apalagi hadits-hadits yang terdapat dalam kitab Sunan, didalamnya masih bercampur antara hadits yang shohih, yang hasan, dan yang dloif.

Memelihara kemurnihan hadits merupakan hak dan kewajiban bagi setiap muslim sesuai kemampuan masing-masing . Dalam usaha memelihara hadits dan menyebarkannya adalah perbuatan yang terpuji dan bahkan diperintahkan oleh Rosululloh SAW. sebagaimana diterangkan dalam hadits berikut ini :

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ  
عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ تَحَدَّثَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ  
ص م : قَالَ : فَضَّلَ اللَّهُ أُمَّرًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا وَحَفِظَهَا  
وَبَلَّغَهَا فَرُبَّ حَامِلٍ فَنِقِدَ إِلَيْهِ مِنْهُ لَوْ أْفَقَهُ مِنْهُ .

Artinya :

(At Turmudzi) telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi 'Umar, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Abdil Malik bin Uma'r dari 'Abdir Rahman bin 'Abdilah bin Mas'ud diceritakan pada bapaknya dari Nabi SAW. bersabda : Semoga Allah memberikan kebaikan kepada orang yang mendengarkan kataku (Nabi), lalu meresapkan dan menghafalkan serta menyampaikan kepada orang lain sebagaimana yang didengar, karena banyak sekali orang yang menyampaikan berita lebih faham dari pada orang yang mendengarkannya .<sup>1</sup>

Hadits lain juga menerangkan yaitu :

حدثنا عبید اللہ بن معاذ العنبري، حدثنا أبو حدثنا محمد بن المثنى  
ابن عليم عن أبي هريرة قال : قال رسول الله ص م : كفى بالمرء  
ان يحدث بكل ما سمع رواه مسلم

Artinya :

(Muslim) telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Mu'adz Al 'Anbary, telah menceritakan kepada kami Abiy, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mutsanna bin 'Ashim dari Abi Hurairah berkata : Rosul lulloh SAW. bersabda : Termasuk pendusta orang menceritakan segala yang didengarnya (tanpa) dicek kebenarannya .<sup>2</sup>

1). Abu Isa Muhammad bin Surah At Turmudzi, Al-Jamius Shohih, Al Maktabah Al Islamiyah Al Hajj Riyadlus Sholihin Jilid V, hal.34

2). Imam Muslim, Shohih Muslim, Jilid I, hal.6.

Dari kedua hadits tersebut diatas, jelaslah bahwa usaha untuk menjaga kemurnian dan keaslihan hadits serta menyebarkannya adalah tanggung jawab umat islam bersama .

Dewasa ini kitab-kitab yang berisi himpunan hadits memang sangat banyak, akan tetapi yang paling populer dikalangan masyarakat adalah Shohih Bukhori , Shohih Muslim, Sunan Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i dan Sunan Ibnu Majah, yang kesemuanya itu dikenal dengan Kutubus Sittah .

Dalam Kutubus Sittah, Sunan Abu Dawud menduduki tempat ketiga setelah Shohih Bukhori dan shohih Muslim dengan kata lain sunan Abu Dawud menduduki tempat yang pertama dari kitab sunan yang empat. disamping itu sunan Abu Dawud merupakan salah satu kitab pokok yang dibuat pegangan bagi Ulama dalam menetapkan hukum .

Dalam kedudukannya tersebut, banyak Ulama memberikan komentar dan pujian terhadap kitab sunan Abu Dawud diantaranya : Imam Al Ghozali berkata : sunan Abu Dawud sudah cukup buat pegangan bagi para Mujtahid "Al Khottobi " mengatakan bahwa : Sunan Abu Dawud adalah sebagai kitab yang sukar dicari tandingannya dalam masalah agama yang telah diterima baik oleh kalangan Ulama .<sup>4</sup>

3). Abu Dawud Sulaiman bin Al Asy Sijistani, Mu-  
goddimah sunan Abu Dawud, Musthofa Al Babi Al Halbi ,  
Juz, 1.

4). DR. Muhammad Abu Syubbah, Al Kutubussihhah -  
As Sittah, Maktabah Al Azhar, hal. 122.

Abu Dawud sendiri juga mengatakan :

ذَكَرْتُ الصَّحِيحَ وَمَا يُقَارِبُهُ وَمَا يَشْبَهُهُ وَمَا كَانَ فِيهِ وَفْدٌ  
شَدِيدٌ بَيْنَهُ

" Saya (Abu Dawud) menyebutkan dalam kitab ini hadits yang shohih, yang menyerupainya, dan yang dekat kepadanya, segala hadiys yang terdapat padanya kelemahan yang sangat, saya menerangkannya ".<sup>5</sup>

Dengan melihat uraian diatas, maka jelas bahwa dalam kitab sunan Abu Dawud terdapat hadits - hadits yang shohih, hadits yang hasan dan hadits yang dloif . maka mersa perlulah diadakan penelitian terhadap hadis hadits didalamnya .

#### B. Rumusan masalah .

Dari hadits - hadits yang terdapat dalam kitab sunan Abu Dawud, maka penulis hanya ingin meneliti hadits-hadits tentang lailatul qodar yang jumlahnya ada 10 hadits. Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan- pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah nilai atau kualitas hadits - hadits dalam sunan Abu Dawud tentang lailatul Qodar, baik ditinjau dari segi sanad maupun matan hadits ? .
2. Bagaimanakah kehujjahan dan dalalah hadits - hadits dalam sunan Abu Dawud tentang Lailatul Qodar ? .

---

5). M. Hasbiy Ash Siddieqiy, Pokok-pokok Ilmu & Diroyah Hadits, Bulan Bintang, Jakarta, 1987, Cet.VII, Jilid I, hal. 192.

## 6. Lingkup pembahasan

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi pembahasan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini, maka lingkup pembahasannya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Nilai hadits-hadits dalam sunan Abu Dawud tentang Lailatul Qodar dalam hal shohih, hasan dan doif, baik ditinjau dari segi kualitas kejujuran para perowinya, persambungan sanadnyanya maupun keadaan matannya.
2. Dalalah hadits-hadits tersebut tentang waktu turunnya Lailatul Qodar.
3. Analisa kehujjahan hadits-hadits dalam Sunan Abu Dawud tentang Lailatul Qodar.

### D. Alasan memilih judul.

Adapun yang mendorong penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Karena Al Hadits merupakan pedoman hidup bagi umat manusia setelah Al Qur'an, oleh karena itu sangat perlu sekali untuk dipelajari dan difahami dengan teliti, agar setiap tingka laku kita sesuai dengan apa yang dimaksud Al Hadits.
2. Dalam mengemukakan suatu hadits seseorang tidak boleh mengambil begitu saja, akan tetapi seseorang harus terlebih dahulu mengetahui status dan kedudukan dari pada hadits yang dimaksud.

3. Karena nilai hadits-hadits dalam Sunan Abu Dawud belum penulis ketahui secara pasti, khususnya nilai hadits-hadits tentang Lailatul Qodar .

#### E. Tujuan pembahasan .

Sejalan dengan pemilihan judul diatas, maka tujuan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin menyelidiki para perowi hadits - hadits Lailatul Qodar, sehingga dapat diketahui mana perowiyang tsiqoh, kurang tsiqoh dan tidak tsiqoh .
2. Ingin menyelidiki apakah sanad Malam hadits- hadits Lailatul Qodar itu bersambung-sambung .
3. Ingin menyelidiki apakah matan hadits-hadits Lailatul Qodar itu tidak berillat dan tidak janggal .
4. Ingin menyelidiki apakah hadits-hadits Lailatul Qodar dapat dijadikan hujjah .

#### F. Mamfaat hasil pembahasan .

Adapun mamfaat hasil pembahasan skripsi ini antara lain yaitu :

1. Dapat berguna bagi pembangunan pemikiran ilmu pengetahuan islam khususnya dibidang hadits .
2. Dapat dijadikan dasar hukum dalam melaksanakan ajaran Nabi SAW .

#### G. Pendekatan

Pendekatan yang penulis pakai dalam study ini adalah pendekatan Diroyah, yaitu dengan meneliti sifat

sifat perowi, keadaan sanad dan matannya, sehingga dengan itu dapat ditetapkan antara hadits yang maqbul dan yang mardud dari hadits-hadits Lailatul Qodar yang diteliti .

## H. Metode .

### 1. Sumber data .

Dalam study ini penulis mengambil sumber data dari :

a). Sepuluh hadits yang terdapat dalam Sunan Abu Dawud .

b). Biografi masing-masing perowi, diambil dari kitab-kitab :

1. Tahdibut Tahdib, karya Ibnu Hajar Al AsQolani

2. Sejarah perkembangan hadits, karya Prof.DR . Hasbi Ash Siddieqiy.

3. Biografi beberapa perowi hadits, karya H.A . Usman .

c). Pendapat para Ulama ahli Jarh Wat Ta'dil terhadap pribadi para perowi, diambil dari kitab - kitab :

1. Tahdibut Tahdib, karya Ibnu Hajar As Qolani.

2. Al Jarh Wat Ta'dil, karya Al-Hafidh Syaikh Al-Islam Ar Rozi .

3. Misanul I'tidal , karya Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Usman Az Zahabi .

### 2. Teknik pengumpulan data .

8

Dalam metode ini pertama - tama penulis mencari data dari berbagai macam pustaka untuk diklasifikasikan menurut materi yang dibahas, misalnya klasifikasi kitab-kitab hadits, kitab-kitab ilmu hadits dan sebagainya. setelah itu data tersebut diteliti dan ditelaah melalui petunjuk yang dimuat dalam kerangka skripsi. masing-masing data yang telah diperoleh dicatat dengan menggunakan sistim catatan dalam lembaran, kemudian mengklasifikasikan pendapat ahli hadits tentang perowi dengan menggunakan pedoman yang terdapat dalam ilmu hadits .

Setelah data-data yang ada terkumpul, maka diadakan penyeleksian kebenarannya untuk diadakan refisi, sehingga meyakinkan kebenarannya dengan disertai penjelasan-penjelasan seperlunya barulah diambil kesimpulan dengan menggunakan metode Induktif, Deduktif dan Komperatif .

### 3. Metode Analisa data .

Dalam menganalisa data - data yang telah terkumpul, baik data historis maupun data lainnya, maka digunakan penganalisan data dengan menggunakan metode analisa kualitatif yang bersifat Induktif, deduktif dan komperatif.

Dengan pola pikir Induktif, penulis menerangkan data-data yang ada, yang khusus dalam generalisasi diatas dasar persamaan yang ada pada masing-masing data

tersebut, kemudian disimpulkan dengan kesimpulan yang bersifat umum. misalnya : dalam menganalisa data tentang kualitas perowi hadits yang bukan dari golongan sahabat dikemukakan beberapa pendapat dari Ulama Ahli hadits, dari pendapat mereka tentang Jarh wat Ta'dilnya para perowi hadits tersebut, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

Adapun Deduktif yakni dengan jalan mengetengakan sesuatu teori yang bersifat umum sebagai dasar dalam menganalisa data-data atau fakta-fakta yang bersifat khusus. Misalnya : dalam menganalisa data-data dari para perowi hadits yang terdapat dalam suatu sanad hadits, perowi-perowi tersebut termasuk perowi yang dianalisa dari data-data mereka, yang tergolong perowi katagori sahabat tidak memakai pendapat-pendapat Ulama tentang Jarh Wat Ta'dilnya, sebab para sahabat Nabi SAW. sudah jelas tsiqohnya, sehingga penulis hanya mengetengakan ada atau tidaknya pridikat para perowi tersebut .

Pola pikir komperatif yaitu dengan menghubungkan dan membandingkan hadits-hadits Lailatul Qo - dar yang terdapat dalam sunan Abu Dawud dengan hadits yang sama yang terdapat dalam kitab shohihain , kemudian ditarik suatu kesimpulan nilai hadits - hadits tersebut .